

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Setelah melaksanakan semua rencana tindakan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Gunungbatu Kecamatan Cibitung Kabupaten Sukabumi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi membuat pembelajaran menulis puisi tidak lagi disajikan sebagai bentuk kegiatan yang disampaikan kepada siswa dengan cara penyampaian lisan (verbalisme) melainkan dengan pendekatan kontekstual siswa belajar dengan cara mengkonstruksi sendiri pemahaman mengenai karya sastra puisi melalui kegiatan pengamatan model yang berupa contoh-contoh puisi, belajar bersama mendiskusikan aspek-aspek puisi, kemudian siswa mengkomunikasikan pemahamannya melalui presentasi, selanjutnya siswa dibimbing untuk dapat menulis puisi sendiri dengan cara belajar berkelompok sehingga siswa dapat saling mengoreksi. Dengan demikian siswa belajar dengan mengalami, pembelajaran diaktualisasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa artinya pembelajaran tidak hanya berlangsung pada saat di sekolah saja dan berakhir setelah kegiatan pembelajaran selesai tanpa ada makna dari

hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual siswa dibimbing untuk mendapatkan makna dalam setiap proses pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pendekatan kontekstual menunjukkan adanya peningkatan mulai dari siklus I tindakan I dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 6,27, tindakan II 6,77. Peningkatan hasil belajar tersebut berlanjut pada siklus II tindakan I dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 7,10 tindakan II 7,42. Sampai pada siklus III tindakan I dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 8,00, tindakan II 8,53. Nilai ini telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Gunungbatu.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi sebagai bukti bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan penelitian minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dari awal tindakan sampai akhir tampak peningkatan yang sangat besar, siswa tidak lagi menganggap puisi sebagai pelajaran yang sulit dan siswa belajar dengan penuh semangat atas kesadaran dirinya. Tidak adalagi belajar dalam keadaan terpaksa sebagai akibat dari tidak ada minat siswa terhadap pelajaran.

## B. Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan ini peneliti mencoba memberikan rekomendasi yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Guru hendaknya dapat merencanakan sebuah pembelajaran yang menarik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual dapat menjadi variasi dalam pembelajaran di kelas khususnya untuk pembelajaran menulis puisi sehingga hasil pembelajaran bukan hanya sekedar hafalan atau *verbalisme* tetapi menjadikan pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningfull*) dan aplikatif di kehidupan nyata.
2. Seorang guru hendaknya selalu mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa, penerapan pendekatan kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru hendaknya menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran karena dengan minat yang tinggi maka siswa akan sungguh-sungguh dalam belajar dan akan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dalam pembelajaran kontekstual siswa diarahkan untuk menunjukkan kemampuan kreativitasnya, siswa dibimbing untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan guru mengajar dengan memperhatikan latar belakang serta lingkungan siswa sehingga siswa akan memiliki minat yang

tinggi terhadap pembelajaran karena pembelajaran tidak lagi menjadi sesuatu yang hanya sebatas pemahaman verbal saja tetapi pembelajaran dirancang menjadi sesuatu yang nyata yang dapat dirasakan maknanya oleh siswa serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

